

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Lubuklinggau secara astronomis terletak pada koordinat antara $102^{\circ} 40' 0''$ - $103^{\circ} 0' 0''$ bujur timur dan $3^{\circ} 4' 10''$ - $3^{\circ} 22' 30''$ lintang selatan berbatasan langsung dengan kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kota Lubuklinggau memiliki luas 401.50 km^2 (sumber: Wikipedia 2019). Pembangunan Kota Lubuklinggau telah berjalan dengan pesat seiring dengan segala permasalahan yang dihadapinya dan menuntut ditetapkannya langkah-langkah yang dapat mengantisipasi perkembangan Kota, sekaligus memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Untuk itu diperlukan Manajemen Strategis yang diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan Kota Lubuklinggau sebagai kota transit ke arah yang lebih maju menuju Kota Metropolitan. Kota Lubuklinggau terletak pada posisi geografis yang sangat strategis yaitu di antara provinsi Jambi, provinsi Bengkulu serta ibu kota provinsi Sumatera Selatan Palembang dan merupakan jalur penghubung antara Pulau Jawa dengan kota-kota bagian utara Pulau Sumatera.

Sarana transportasi udara merupakan urat nadi perekonomian yang mempunyai peranan penting dalam membantu pembangunan Nasional yang menitik beratkan pada pertumbuhan pekonomi, sosial. Selama ini transportasi udara telah terbukti mampu memberikan kontribusi yang besar di sector perhubungan karena terbukti telah mempermudah dan memperlancar distribusi,

arus pergerakan dan perpindahan baik orang maupun barang dari wilayah yang satu ke wilayah yang lain khususnya untuk angkutan jarak jauh baik pergerakan lokal antara kota dalam provinsi maupun pergerakan nasional.

Pengembangan sistem kebandarudaraan secara nasional diatur dalam tatanan kebandarudaraan nasional yang merupakan dasar dalam perencanaan bandar udara, pembangunan Bandar udara, pendayagunaan bandar udara, dan pengembangan Bandar udara. Adapun tujuan dari tatanan kebandarudaraan tersebut adalah menjalin jaringan prasarana bandar udara secara terpadu, serasi dan harmonis agar bersinergi dan saling menguntungkan, terjadinya efisien transportasi udara secara nasional, terwujudnya penyelenggaraan penerbangan yang handal dan berkemampuan tinggi dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan daerah.

Runway atau landasan pacu adalah fasilitas bandara yang sangat penting untuk mendarat dan lepas landasnya pesawat, sangat penting sekali landasan pacu dalam sebuah bandara dengan pengembangannya terus menerus sesuai pesawat yang akan mendarat dan lepas landas disuatu bandar udara. Bandar Udara Silampari Lubuklinggau merupakan salah satu bandar udara yang melayani kebutuhan akan jasa transportasi udara domestik. Dari tahun 2016 - 2019 ini Bandar Udara Silampari baru saja selesai melakukan perluasan. Perluasan bandara ini termasuk memperpanjang landasan pacu, pelebaran landasan pacu, *terminal building*, *apron* dan *taxiway*. Penambahan panjang landasan pacu tersebut agar pesawat jenis *Airbus A320-200* dan *Boeing 737 – 900ER* bisa mendarat pada landasan pacu di bandar udara Silampari.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, maka skripsi ini akan membahas tentang “Analisis Pengembangan Landasan Pacu Di Bandar Udara Silampari Lubuklinggau”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan pengembangan landasan pacu bandar udara Silampari Lubuklinggau?
2. Bagaimana kondisi eksisting landasan pacu bandar udara Silampari Lubuklinggau saat ini sudah memenuhi standar peraturan yang berlaku?
3. Apakah perancangan pengembangan landasan pacu dapat mendaratkan pesawat sesuai rencana yaitu *Airbus A320-200* dan *Boeing 737 – 900ER* ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan merencanakan pengembangan landasan pacu Bandar udara Silampari yang terdapat di Kota Lubuklinggau provinsi Sumatera Selatan dengan pesawat yang direncanakan bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan pengembangan landasan pacu, kondisi eksisting landasan pacu apakah sudah memenuhi standar peraturan yang berlaku.
2. Pesawat rencana *Airbus A320-200* dan *Boeing 737 – 900ER* sebagai pesawat rencana. Sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan

landasan pacu Bandar udara Silampari maka tingkat jasa transportasi udara dapat maksimal dalam mengatasi lonjakan penumpang ditahun yang akan datang.

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan –batasan permasalahan pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bandar udara yang ditinjau adalah bandar udara Silampari Lubuklinggau.
2. Penelitian ini hanya pada pengembangan (*runway*) landas pacu yaitu geometrik *runway* tanpa menghitung dan menganalisis sisi ekonomi dan konstruksi perkerasan.
3. Analisis landas pacu (*runway*) sesuai dengan ICAO (*International Civil Aviation Organization*) Annex 14 (*Doc 9157*) part 1, dan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP/262/2017 sebagai pembanding.
4. Penelitian ini hanya fokus kepada analisis pengembangan landas pacu (*runway*) saat ini dengan pesawat rencana model *Airbus A320-200* dan *Boeing 737 – 900ER*.
5. Penelitian hanya menjelaskan landas pacu (*runway*) dan menganalisis geometrik landas pacu (*runway*) tidak kepada fasilitas sisi udara lainnya yaitu *apron* dan *taxiway*.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penulisan, serta sistematika penulisan.

b. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan keterangan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

c. BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan identifikasi lokasi, metode pengumpulan, analisa data dan parameter penelitian.

d. BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang spesifikasi bandar udara Silampari perkembangan jumlah penumpang, pesawat, cargo, perhitungan *Aeroplane Reference Field Length* (ARFL), panjang landasan pacu dengan pesawat rencana, kajian *runway*, dan pengaruh pengembangan *runway*.

e. BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.